

IPTEKS BAGI MASYARAKAT KELOMPOK USAHA KERUPUK RAMBAK DESA SIDOMULYO KECAMATAN BANGSAL KABUPATEN MOJOKERTO

Nur Diana¹, Maslichah², M. Cholid Mawardi³

...

Jln. Arjuna Utara Tol Tomang Kebun Jeruk, Jakarta 11510
diena_adhikara@yahoo.co.id

Abstrak

Desa Sidomulyo merupakan desa yang ada di Kecamatan Bangsal Kabupaten Mojokerto yang berkembang sebagai industri olahan kerupuk rambak sapi sebagai produk unggulan bagi Kabupaten Mojokerto. Kelompok usaha kerupuk rambak di desa Sidomulyo masih menggunakan metode konvensional bersifat sederhana baik dalam produksi dengan peralatan terbatas dengan skala ekonomi kecil. Perencanaan usaha tidak pernah dilakukan karena inisiatif sendiri dan informasi terbatas. Pola pemasaran bersifat sangat sederhana, terbatas pada wilayah Kabupaten Mojokerto, serta kemasan produk kurang menarik dan inovatif. Mayoritas pendanaan berasal dari modal sendiri, kurang akses dana ke bank atau lembaga keuangan lain karena tidak mampu menyusun laporan keuangan sebagai syarat kredit bank, serta tidak mampu menyusun laporan pajak. Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kelompok usaha kerupuk rambak dalam menyusun perencanaan usaha, strategi pemasaran, pengembangan usaha, proses produksi, penentuan harga pokok produk (akuntansi biaya), penyusunan dan pelaporan keuangan eksternal, dan penyusunan laporan perpajakan. Metode pengabdian masyarakat adalah action research (rencana tindak) dengan melakukan serangkaian kegiatan sosialisasi, penyuluhan, ceramah, pelatihan dan pendampingan kepada kelompok usaha kerupuk rambak sapi guna meningkatkan pengetahuan mereka dalam perencanaan usaha, pemasaran, pengembangan usaha, penentuan harga pokok produksi dan harga jual, penyusunan laporan keuangan dan pelaporan pajak. Sebelum dilakukan rencana tindak, terlebih dulu dilakukan pendekatan Rural Rapid Appraisal (RRA) guna menggali permasalahan yang ada di kelompok usaha kerupuk rambak sapi. Hasil pengabdian masyarakat adalah terbentuknya panduan manual prosedur sistem akuntansi untuk penentuan unit cost produk, terbentuknya metode penentuan harga jual produk, terbentuknya metode alokasi biaya produksi, terciptanya laporan keuangan home industry berdasarkan SAK ETAP, terciptanya sistem pelaporan perpajakan yang baik dan benar menurut self assessment.

Kata kunci: Harga pokok, harga jual, sistem akuntansi, perpajakan

Pendahuluan

Analisis Situasi

Kecamatan Bangsal Kabupaten Mojokerto merupakan salah satu kecamatan yang ada di bagian utara Kabupaten Mojokerto Propinsi Jawa Timur., yang berada pada ketinggian 26- 32 meter diatas permukaan air laut dengan luas wilayah 23,32 km². Topografi daerah ini memperlihatkan dataran rendah dengan area persawahan perkebunan dan peternakan yang dilengkapi dengan fasilitas jalan dan irigasi yang memberikan pengairan pada area persawahan petani dengan hasil yang signifikan.

Kecamatan Bangsal terdiri dari 20 desa dengan jumlah penduduk sebesar 37. 453 jiwa yang terdiri dari 19.715 jiwa penduduk berjenis kelamin laki-laki dan 17. 738 jiwa

penduduk berjenis kelamin perempuan yang tercakup dalam 15. 879 kepala keluarga. Penduduk daerah ini memiliki mata pencaharian bertani dan berkebun, serta mengolah industri olahan (Kecamatan Bangsal, 2012). Salah satu desa yang ada di pemerintah Kecamatan Bangsal Kabupaten Mojokerto adalah Desa Sidomulyo dimana di desa inilah menghasilkan produk olahan kerupuk rambak sapi yang merupakan produk unggulan di desa Sidomulyo. Industri olahan kerupuk rambak sapi ini telah menjadi *icon* bagi Kabupaten Mojokerto, karena mayoritas wisatawan dari luar kabupaten Mojokerto berburu oleh- oleh produk ini. Namun dalam perkembangannya industri kerupuk rambak mengalami berbagai permasalahan yang menghambat perkembangan usahanya, Hasil wawancara dengan kelompok

usaha kerupuk rambak ini menjelaskan bahwa proses produksi dilakukan dengan cara konvensional, sangat sederhana, peralatan terbatas sehingga membutuhkan waktu yang sangat lama. Proses produksi dimulai dari pemilihan kulit sapi, pengapuran, perendaman, pengerokan bulu, perebusan (*boiling*) pada suhu dan waktu tertentu sesuai jenis kulit supaya kulit matang, pemotongan kulit sesuai selera, perendaman dalam bumbu (umumnya adalah garam dan bawang putih), penjemuran dibawah sinar matahari sampai kering, dan proses penggorengan. Umumnya mereka memulai usaha ini atas inisiatif sendiri dan belajar sendiri dengan informasi yang terbatas. Metode pemasaran yang dilakukan dengan cara masih sangat sederhana dan terbatas pada wilayah Kabupaten Mojokerto yaitu memasarkan sendiri produknya tanpa melalui pihak lain, sehingga langsung ke konsumen yang memesan atau biasanya dititipkan ke toko-toko maupun showroom-showroom. Kemasan kerupuk rambak juga sederhana, kurang inovatif dan menarik sehingga kemasan produk ini kurang menarik minat konsumen untuk membeli produk ini.

Kerupuk rambak sapi hasil olahan Desa Sidomulyo merupakan salah satu jenis kerupuk yang terbuat dari bahan baku kulit sapi. Permintaan kerupuk rambak sapi ini meningkat, namun tidak diimbangi oleh penawaran dari industri kerupuk rambak. Ketidakseimbangan permintaan dan penawaran ini mengindikasikan masih ada pangsa pasar yang masih dapat diraih oleh pelaku usaha. Hal ini mengindikasikan metode pemasaran yang dilakukan dengan cara masih sangat sederhana dan terbatas pada wilayah Kabupaten Mojokerto yaitu memasarkan sendiri produknya tanpa melalui pihak lain, sehingga langsung ke konsumen yang memesan atau biasanya dititipkan ke toko-toko maupun showroom-showroom. Kemasan kerupuk rambak juga sederhana, kurang inovatif dan kurang menarik sehingga kemasan produk ini kurang menarik minat konsumen untuk membeli produk ini

Usaha pembuatan kerupuk rambak sapi dianggap sebagai usaha tradisional yang diharapkan mendatangkan keuntungan. Selain itu, usaha kerupuk rambak dipengaruhi oleh bahan baku. Bahan baku kulit sapi yang

diperlukan berasal dari daerah diluar dan dalam Kabupaten Mojokerto (mayoritas bahan baku kulit sapi diperoleh dari daerah Malang Raya, Sidoarjo dan Magetan), sehingga menimbulkan persaingan yang sangat ketat diantara pelaku usaha kerupuk rambak di desa Sidomulyo ini. Akibatnya bahan baku sulit didapatkan (langka) sehingga harga bahan baku kulit sapi yang tinggi sehingga menghambat produksi mereka. Hal ini berefek pada harga bahan baku kulit sapi yang tinggi sehingga menghambat kegiatan produksi mereka. Implikasi dari hal tersebut adalah sangat sukar bagi pelaku industri ini untuk membuat perencanaan bisnis.

Kurangnya pengetahuan akuntansi juga terjadi pada kelompok usaha kerupuk rambak di Desa Sidomulyo Kecamatan Bangsal. Mayoritas tingkat pendidikan pelaku usaha ini adalah SMA, menyebabkan mereka kurang atau tidak memahami cara membuat atau menghitung biaya produksi per unit. Kondisi faktual menunjukkan bahwa seringkali mereka kesulitan menentukan biaya produksi per unit (*Unit cost*) dan apabila mereka menghitung biaya produksi menggunakan metode coba-coba atau mengalokasikan biaya secara tidak tepat. Biaya perunit merupakan komponen sangat penting bagi kelompok usaha kerupuk rambak. Biaya perunit dapat digunakan sebagai dasar untuk menentukan harga jual dan target laba. Jika menentukan biaya per unit keliru/salah maka akan mengakibatkan ketidaktepatan dalam menentukan harga jual. Hansen & Mowen (2008) menyatakan bahwa Biaya produksi perunit bertujuan untuk : 1) Menentukan nilai persediaan, 2) menentukan laba usaha dan 3) Menentukan harga jual perunit 4) digunakan sebagai dasar untuk menentukan input terhadap keputusan untuk membuat atau membeli suatu produk atau jasa, menerima atau menolak pesanan khusus serta keputusan untuk mempertahankan atau menghentikan suatu produk atau jasa, dan 5) sebagai alat untuk melakukan perencanaan dan pengendalian.

Dari sisi permodalan, mayoritas kelompok usaha ini menggunakan dana sendiri sehingga dana yang digunakan untuk mengembangkan usaha terbatas. Keterbatasan ini disebabkan kelompok usaha kerupuk rambak sulit mendapatkan akses dana ke bank.

Persyaratan ketat yang dibuat oleh pihak Bank membuat mereka enggan untuk pinjam dana di Bank, diantaranya mereka harus menyediakan laporan keuangan sederhana yang memberikan informasi kinerja maupun posisi keuangan usaha mereka. Hal ini disebabkan pendidikan mereka yang rendah, rata-rata hanya lulusan SMA, sehingga mereka kurang/ tidak mampu memahami dan membuat laporan keuangan sederhana sebagaimana dipersyaratkan bank. Akibatnya tidak mampu menyusun laporan pajak kepada pemerintah.

Kondisi faktual tersebut menyulitkan pengembangan bagi kelompok usaha kerupuk rambak di masa akan datang. Jika di masa akan datang kelompok usaha meningkatkan skala usaha dan melakukan ekspansi usaha, maka akan membutuhkan bantuan permodalan dari pihak perbankan. Padahal pinjaman pihak perbankan mewajibkan pihak kelompok usaha ini harus menyediakan laporan keuangan, di sisi lain mereka tidak memenuhinya karena kesulitan /tidak mampu untuk menyusun laporan keuangan karena keterbatasan pengetahuan mereka. Hal ini akan menjadi hambatan bagi perkembangan dan pertumbuhan kelompok usaha kerupuk rambak. Selain itu mereka juga kesulitan untuk menghitung berapa pajak yang akan dibayarkan kepada pemerintah. Masalah-masalah inilah yang terjadi pada kelompok usaha kerupuk rambak sapi di Desa Sidomulyo Kecamatan Bangsal Kabupaten Mojokerto.

Permasalahan Prioritas Mitra

Berdasarkan hal tersebut diatas, permasalahan yang muncul pada proses pembuatan kerupuk rambak sapi di Desa Sidomulyo Kecamatan Bangsal Kabupaten Mojokerto adalah sebagai berikut:

1. Dalam proses produksi kelompok usaha ini cenderung menentukan sendiri kebutuhan kerupuk rambak yang diproduksi sehingga perencanaan bisnis tidak dilakukan. Jika perencanaan bisnis tidak dilakukan implikasinya mereka juga tidak pernah membuat anggaran bisnis usaha yang menentukan rencana penjualan kerupuk rambak, rencana produksi, rencana kebutuhan bahan baku, untuk memenuhi permintaan pelanggan.

2. Rencana dan pengembangan usaha didasarkan penaksiran. Kebutuhan Modal kerja dilakukan secara parsial dan berdasarkan intuisi. Hal ini terbukti saat bahan baku kulit sapi langka karena sengitnya persaingan dan harga bahan baku naik, mereka akan menghentikan produksi.
3. Harga pokok produk kerupuk rambak Desa Sidomulyo Kecamatan Bangsa Kabupaten Mojokerto ini tergolong murah karena proses produksinya merupakan industri rumah tangga. Teknologi dan metode produksi yang sederhana mengakibatkan perhitungan proses produksi bersifat sederhana atas dasar *trial and error* dan intuisi, sehingga tidak diikuti pelaporan yang baik. Hal ini berakibat mereka mengalami kesulitan dari mulai input produk, proses produksi, sampai dengan output produksi. Biaya satuan penting karena merupakan dasar dalam penentuan harga jual. Biaya ini disebut juga harga pokok (*at cost*) yang mempunyai tujuan penting (Arifin dan Wicaksono, 2006), yaitu: penetapan harga pokok standar jika biaya suatu produk yang dikeluarkan tidak terjadi pemborosan; penetapan harga jual produk; serta penentuan kebijakan dalam menjual suatu produk
4. Tidak mampu menyusun laporan keuangan yang baik dan benar sesuai dengan kaedah Stándar Akuntansi Keuangan berdasarkan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP) khusus untuk UMKM.
5. Belum adanya pelaporan pajak secara baik dan benar kepada pemerintah.
6. Kurang adanya inovasi dalam pengemasan produk kerupuk rambak yang menarik konsumen serta Promosi yang kurang untuk mendapatkan pasar yang lebih luas.

Tujuan Program

Kegiatan pengabdian masyarakat pada kelompok usaha kerupuk rambak di Desa Sidomulyo Kecamatan Bangsal, Kabupaten Mojokerto bertujuan untuk meningkatkan *hard skill* (keterampilan) para pelaku usaha dalam perencanaan usaha, pengembangan usaha, proses produksi, pemasaran produk, sistem akuntansi biaya, akuntansi keuangan dan perpajakan. Keterampilan ini diharapkan akan

berguna bagi kelompok usaha kerupuk rambak ini untuk pengembangan usahanya

Hasil program kegiatan pengabdian masyarakat ini akan memberikan nilai tambah (*value added*) bagi kelompok usaha kerupuk rambak Kecamatan bangsal Kabupaten Mojokerto dalam membantu membantu menentukan perencanaan usaha, pengembangan usaha, proses produksi, promosi produk, perhitungan harga pokok dan harga jual, perhitungan alokasi biaya produksi, pembuatan laporan keuangan, serta pelaporan pajak penghasilan yang benar berdasarkan *self assesment*.

Supaya tujuan program pengabdian masyarakat tercapai, maka metode kegiatan yang dilakukan adalah:

1. Melakukan pelatihan tentang pembuatan penganggaran bisnis mengenai penentuan proyeksi kebutuhan bahan, produksi, penjualan produk, dan pemasaran produk untuk masa yang akan datang.
2. Melakukan pelatihan tentang penentuan perencanaan dan pengembangan usaha dan kebutuhan modal kerja.
3. Melakukan pelatihan dan pengelolaan penentuan harga produk kerupuk rambak.
4. Melakukan pelatihan pada penentuan harga jual produk kerupuk rambak yang benar supaya produk tersebut sesuai dengan harga pasar.
5. Membentuk penataan administrasi keuangan dan akuntansi dalam bisnis industri rumah tangga berdasarkan pendekatan sistem baik secara manual maupun komputerisasi.
6. Melakukan pembuatan dan pembentukan laporan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan berdasarkan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (ETAP).
7. Melakukan pembuatan laporan perpajakan dengan SPT Pribadi dan Badan berdasarkan aturan pemerintah tentang pajak penghasilan.
8. Pengembangan pengetahuan masyarakat terhadap pentingnya pengelolaan keuangan yang benar sehingga berdampak pada peningkatan kesejahteraan masyarakat *home industry*.

Target Luaran

Program kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Sidomulyo Kecamatan Bangsal Kabupaten Mojokerto dikhususkan bagi kelompok usaha kerupuk rambak di Desa Sidomulyo Kecamatan Bangsal Kabupaten Mojokerto. Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan meliputi kegiatan pelatihan, pembinaan dan pendampingan proses pengelolaan usaha sehingga diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan kelompok usaha kerupuk rambak terkait dengan ilmu pengetahuan dan teknologi, meningkatkan produktivitas kelompok usaha, serta meningkatkan perhatian kalangan akademisi terhadap kelompok usaha kerupuk rambak di desa Sidomulyo Kecamatan Bangsal Kabupaten Mojokerto.

Program Kegiatan ini diharapkan mencapai beberapa target luaran diantaranya:

1. Terbentuk manual prosedur panduan dalam perencanaan bisnis dan panduan dalam pengembangan usaha Kelompok Usaha Kerupuk Rambak di Desa Sidomulyo Kecamatan Bangsal Kabupaten Mojokerto.
2. Terbentuk pedoman dan manual prosedur untuk menentukan biaya produksi per unit kerupuk rambak dengan metode yang mudah dipahami oleh Kelompok Usaha Kerupuk Rambak di Desa Sidomulyo Kecamatan Bangsal Kabupaten Mojokerto.
3. Terbentuknya metode alokasi biaya produksi untuk produk kerupuk rambak bagi kelompok usaha kerupuk rambak di Desa Sidomulyo Kecamatan Bangsal Kabupaten Mojokerto
4. Terbentuknya Metode untuk menentukan target laba bagi kelompok usaha kerupuk rambak .
5. Terbentuk metode penentuan harga jual kerupuk rambak dengan metode yang praktis dan mudah dipahami oleh kelompok usaha kerupuk rambak.
6. Terbentuknya laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP bagi kelompok usaha kerupuk rambak.
7. Terbentuknya sistem pelaporan perpajakan yang baik dan benar menurut *self assesment*.

Metode Penelitian

Dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini metode yang digunakan melalui dua pendekatan yaitu pendekatan *action research* (rencana tindak) yaitu melakukan kegiatan atau tindakan sosialisasi untuk meningkatkan pengetahuan pengelola kelompok usaha kerupuk rambak sapi melalui pelatihan dan pendampingan dengan metode pemberian ceramah, penyuluhan, dan demonstrasi kepada kelompok usaha kecil. Dalam kegiatan ini juga melibatkan aparat pemerintah desa Sidomulyo Kecamatan bangsal Kabupaten Mojokerto guna mengakomodir dan mengorganisasi penduduk setempat yang memiliki usaha dibidang industri loan kerupuk rambak. Sebelum melakukan *action research* (rencana tindak), tim pengabdian masyarakat Fakultas Ekonomi Universitas Islam Malang menggunakan pendekatan *Rapid Rural Appraisal* (RRA) guna memperoleh data dan menyusun permasalahan kelompok usaha kerupuk rambak sapi.

Pendekatan *Rapid Rural Appraisal* (RRA) adalah metode kegiatan mempelajari kondisi mitra Ibm secara intensif,berulang, eksploratif dan relative cepat yang dilakukan oleh tim pengabdian masyarakat untuk menganalisa informasi yang menggunakan sejumlah metode,alat dan teknik yang dipilih secara khusus dengan tujuan untuk mengetahui dan menggali kondisi permasalahan mitra kelompok usaha kerupuk rambak secara mendalam dan maksimal dimana mitra atau kelompok usaha kerupuk rambak dijadikan obyek kajian yang akan dijadikan bahan untuk menyusun asumsi, deskripsi kerangka tindakan (Chambers, 1981) . Kegiatan *Rapid Rural Appraisal* (RRA) ini dilakukan dengan melibatkan kelompok usaha kerupuk rambak (mitra) dalam keseluruhan proses kegiatan sejak mulai mengenal kebutuhan permasalahan usahanya,kebutuhan, perencanaan, pelaksanaan, pemantauan dan evaluasi kegiatan. Metode RRA ini dilakukan dengan pengamatan, wawancara dan *focus group discusion* (FGD). Pengamatan dilakukan ke lingkungan sekitar desa Sidomulyo Kecamatan bangsal Kabupaten Mojokerto dimana tempat usaha kerupuk rambak dijalankan meliputi tempat pengelolaan kerupuk rambak, tempat proses produksi,

tempat penjualan (toko-toko dan showrom) kerupuk rambak, dll. Wawancara dilakukan kepada sejumlah kelompok usaha kerupuk rambak terkait dengan cara produksi, cara menentukan biaya produksi, cara memperoleh modal, cara akses dana ke bank,cara pemasaran, cara membuat anggaran dll. Sedangkan *Focus Group Discusion* dilakukan guna memperoleh kesepakatan dan kesepahaman antara tim pengabdian masyarakat dengan pengelola kelompok usaha kerupuk rambak tentang permasalahan dan solusi yang akan dilaksanakan guna mengatasi masalah tersebut.

Hasil dari kegiatan *Rural Rapid Appraisal* (RRA) dan Rencana Tindak dapat dilihat pada tabel 1.

RRA akan dihasilkan **rencana tindak** pemberdayaan usaha kerupuk rambak yang dilanjutkan dalam pendampingan sebagai berikut:

1. Melakukan pelatihan mengenai penentuan harga produk kerupuk rambak
2. Melakukan pelatihan mengenai penentuan harga jual produk kerupuk rambak yang benar supaya produk tersebut sesuai dengan harga konsumen dan wisatawan domestik.
3. Melakukan pelatihan dan pendampingan mengenai penataan administrasi keuangan dan akuntansi dalam bisnis industri rumah tangga berdasarkan pendekatan sistem baik secara manual maupun komputerisasi.
4. Melakukan pembuatan dan pembentukan laporan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan berdasarkan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (ETAP) (IAI, 2011).
5. Melakukan pembuatan laporan perpajakan dengan SPT Pribadi dan Badan berdasarkan aturan pemerintah tentang pajak penghasilan dan *self assesment*

Tabel 1
Hasil RRA dan Rencana Tindak yang akan dilakukan

NO	Hasil RRA Permasalahan Mitra IbM	Rencana Tindak Solusi yang ditawarkan
1.	Tidak mampu membuat dan menyusun rencana bisnis	- Pelatihan Perencanaan bisnis dan Pengembangan Usaha. - Pelatihan penyusunan anggaran yang meliputi anggaran penjualan, anggaran produksi, anggaran kebutuhan bahan dll - Pelatihan penentuan modal kerja
2.	Tidak mampu menentukan biaya per unit produk kerupuk rambak yang tepat	- Pelatihan penentuan biaya per unit - Pendampingan penentuan biaya per unit
3	Tidak mampu menentukan harga jual per unit produk kerupuk rambak yang kompetitif	- Pelatihan dan pendampingan penentuan harga jual per unit yang kompetitif
4	Tidak mampu membuat dan menyusun penataan administrasi keuangan berdasarkan sistem akuntansi yang baik dan benar	- Pelatihan sistem akuntansi berdasarkan pendekatan siklus akuntansi yang baik dan benar.
5	Kurang mampu memasarkan produk lebih luas dan membuat kemasan produk yang inovatif dan menarik	- Pelatihan pemasaran produk kerupuk rambak dengan cara lebih inovatif.
6	Kurang mampu menyusun dan membentuk laporan keuangan yang baik berdasarkan SAK ETAP	- Pelatihan dan pendampingan penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP.
7.	Tidak mampu menyusun laporan perpajakan	- Pelatihan dan pendampingan pembuatan laporan perpajakan dengan SPT Pribadi dan Badan berdasarkan aturan pemerintah tentang pajak penghasilan

Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian pada Masyarakat.

Hasil Pelaksanaan Kegiatan

Proses pengabdian kepada masyarakat untuk kelompok usaha krupuk rambak dilakukan dengan metode pendekatan *quality awareness* pendekatan *Rapid Rural Appraisal* (RRA) untuk menyusun tindakan Pendampingan, Pelatihan, dan Pembinaan. Untuk mendukung tujuan tersebut tim pengabdian dari Fakultas Ekonomi Universitas Islam Malang akan melakukan pelatihan, pendampingan dan pembinaan berkaitan dengan penentuan harga jual produk krupuk rambak, akuntansi biaya, akuntansi keuangan, serta perpajakan. Adapun kegiatan pengabdian masyarakat dengan pendekatan *quality awareness* adalah kegiatan sosialisasi untuk meningkatkan pengetahuan pengelola industri

kelompok usaha kerupuk rambak dalam penghitungan unit *cost* sebagai dasar penetapan harga. Kegiatan ini melibatkan aparat pemerintahan setempat untuk mengorganisasi semua penduduk yang memiliki industri produk krupuk rambak di balai pertemuan Desa Sidomulyo Kecamatan Bangsal. Sebanyak 25 kelompok usaha mengikuti proses ini. Adapun kegiatan tersebut terdapat pada tabel 2.

Kegiatan dalam *quality awareness* dalam pelatihan akuntansi UMKM bagi UMKM untuk meningkatkan kinerja perusahaan dilaksanakan selama tiga tahap dalam beberapa hari. Adapun susunan acara dalam pelatihan dengan pendekatan *quality awareness* adalah sebagai berikut:

Tabel 2
Jadwal Kegiatan Pengabdian Masyarakat Ibm Bagi Kelompok Usaha Kerupuk Rambak Desa Sidomulyo Kecamatan Bangsal Kabupaten Mojokerto

No	Hari, Tanggal	Materi	Waktu
1	Rabu, 20 Mei 2015	Ijin Kepada Kepala Desa Sidomulyo Kecamatan Bangsal Kabupaten Mojokerto	10.00 – 11.30
2	Kamis, 21 Mei 2015	Mengunjungi Kelompok Usaha kerupuk rambak Mitra Binaan Jhoni Setyawan UD Rahayu	13.00 – 15.00
		Mengunjungi kelompok usaha kerupuk rambak mitra binaan Saichu UD Amanah	15.30 – 16.30
3.	Jumat, 28 Mei 2015	Registerasi Peserta	13.30 -14.00
		Pengantar Pendahuluan	14.00 – 15.00
		Sosialisasi Akuntansi Keuangan UKM I	15.30 – 18.00
		ISHOMA	18.00 – 18.30
		Sosialisasi Akuntansi keuangan UKM II	18.30 – 20.30
4.	Sabtu, 29 Mei 2015	Registerasi Peserta	13.30 -14.00
		Sosialisasi Akuntansi Biaya I	14.00 – 16.00
		ISHOMA	16.00 – 16.30
		Sosialisasi Akuntansi Biaya II	16.30 – 18.00
5	Minggu, 30 Mei 2015	Registerasi Peserta	13.30 -14.00
		Sosialisasi Pengenalan Perpajakan	14.00 – 16.00
		ISHOMA	16.00 – 16.30
		Sosialisasi Perpajakan bagi UMKM	16.30 – 18.00
6.	Agustus – Nopember	Pelatihan Pendampingan dan konsultasi akuntansi perpajakan bagi UMKM	Menyesuaikan

Materi Pengabdian Masyarakat

Materi yang diberikan adalah pengenalan mengenai akuntansi keuangan dan akuntansi biaya. Hal yang dipentingkan adalah akuntansi bagi UKM tentang fungsi akuntansi, kebijakan akuntansi, siklus akuntansi, dan pelaporan keuangan.

Kebijakan Akuntansi

Entitas harus memilih dan menerapkan kebijakan akuntansinya secara konsisten untuk transaksi, peristiwa dan kondisi lainnya, kecuali SAK ETAP secara spesifik mensyaratkan atau mengijinkan kategorisasi pos-pos sehingga kebijakan akuntansi yang berbeda adalah sesuai. Jika SAK ETAP mensyaratkan atau mengijinkan kategorisasi tersebut, maka suatu kebijakan akuntansi yang sesuai dipilih dan diterapkan secara konsisten untuk setiap kategori. Penerapan akuntansi melibatkan pembuatan kebijakan dan metode akuntansi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan di UKM. Kebijakan akuntansi yang diterapkan adalah sebagai berikut:

- a. Periode penyusunan laporan keuangan menggunakan tahun buku.
- b. Metode pembukuan menggunakan *accrual basis*.
- c. Pengeluaran di atas jumlah Rp. 2.500.000,- di akui sebagai *cost* dan dilakukan kapitalisasi.
- d. Penyusutan menggunakan metode yang digunakan dalam perpajakan.
- e. Pemisahan yang jelas antara pemilik dengan pelaku usaha.
- f. Perkiraan atau rekening menggunakan kode akun
- g. Kas kecil menggunakan metode *imprest fund*.
- h. Pencatatan persediaan menggunakan metode *perpetual*

Sistem Akuntansi UKM

Entitas bisnis bergerak melalui suatu aktivitas. Pada awal siklus tersebut, manajemen merencanakan kemana bisnis akan dibawa dan memulai langkah-langkah penting untuk mencapai tujuan operasi. Pada sepanjang siklus,

yang biasanya selama satu tahun, akuntan mencatat aktivitas operasi dari usaha tersebut. Pada akhir siklus, akuntan menyiapkan laporan keuangan yang mengikhtisarkan aktivitas operasi sepanjang tahun tersebut. Kemudian akuntan menyiapkan akun-akun untuk mencatat

aktivitas operasi pada siklus berikutnya. Ilustrasi Gambar Siklus Akuntansi pada gambar 1.



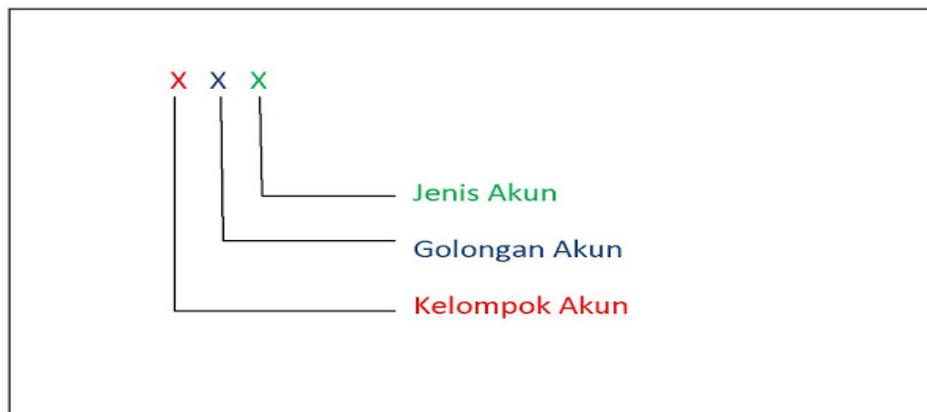
Gambar 1
Siklus Akuntansi

Akun (rekening)

a. Kode Akun

Setiap akun (perkiraan/ rekening) memiliki kode akun. Kode akun adalah sekumpulan digit angka yang menunjukkan klasifikasi akun untuk memudahkan dalam proses posting. Jumlah digit angka dari kode akun ditentukan oleh banyaknya jenis

akun yang digunakan perusahaan. Bagi perusahaan yang menggunakan kode 3 digit, berarti digit pertama menunjukkan kelompok akun, digit kedua menunjukkan golongan akun, dan digit ketiga menunjukkan jenis akun. Penjelasanannya bisa dilihat pada table 3 dan gambar 1.



Tabel 3
Kode Akun

Digit I Kelompok Akun	Digit II Golongan Akun	Digit III Jenis Akun
1 untuk Aset	1 untuk aset Aset Lancar	1 untuk Kas 2 untuk Piutang Usaha 3 untuk perlengkapan 4 untuk Persediaan dst...
	2 untuk Aset Tetap	1 untuk Gedung/Bangunan 2 untuk tanah 3 untuk Peralatan
2 untuk Hutang	1 untuk Hutang Jangka Pendek	1 untuk hutang usaha 2 untuk wesel bayar 3 untuk Beban yang masih harus dibayar dst...
	2 untuk Hutang Jangka Panjang	1 untuk hutang Obligasi 2 untuk hutang Hipotik
3 untuk Modal	1 untuk Modal	1 untuk Modal Pemilik
4 untuk Pendapatan	1 untuk Pendapatan Operasional 2 untuk Pendapatan Non Operasional	1 untuk pendapatan Penjualan 1 untuk Pendapatan Bunga 2 untuk Pendapatan Sewa 3 untuk Pendapatan Komisi dst...
5 untuk Beban	1 untuk Beban Operasional	1 untuk Beban Gaji 2 untuk Beban Perlengkapan 3 untuk Beban Listrik/Telepon dst...
	2 untuk Beban Non Operasional	1 untuk Beban Bunga 2 untuk Rugi Karena Penjualan Aset Tetap dst...

Contoh Kode akun:

Kas = 111

Ket:

Angka 1 yang pertama menunjukkan Kelompok Akun: Aset

Angka 1 yang Kedua menunjukkan Golongan Akun: Aset Lancar

Angka 1 yang ketiga menunjukkan Jenis Akun: Kas

Hutang Wesel Bayar = 212

Angka 2 (digit I) menunjukkan Kelompok Akun: Hutang

Angka 1 (digit II) menunjukkan Golongan Akun: Hutang Jangka Pendek

Angka 2 (digit III) menunjukkan Jenis Akun: Wesel Bayar

b. Jenis Akun

Dalam akuntansi, dikenal 2 kelompok akun (2 Pembagian dan Karakteristik Akun):

1) **Akun Riil** adalah akun-akun yang terdapat pada Neraca. Saldo dari akun riil akan dibawa terus dari satu periode akuntansi ke periode akuntansi berikutnya. Akun riil terdiri dari:

- a) Asset adalah manfaat ekonomi pada masa depan yang dikuasai oleh perusahaan sebagai hasil dari transaksi pada masa lalu. Aset dikelompokkan menjadi 2 kelompok, yaitu: i) Aset Lancar merupakan ah aset yang menurut tujuannya akan digunakan perusahaan dalam kurun waktu kurang dari 12 bulan. Contoh aset lancar adalah kas, piutang, perlengkapan, persediaan, ii)Aset Tetapadalah aset yang menurut tujuannya akan digunakan perusahaan dalam kurun waktu lebih dari 12 bulan. Contoh aset tetap adalah tanah, gedung, peralatan, dll.

- b) Hutang merupakan penggunaan dari manfaat ekonomi pada masa depan dengan jalan menyerahkan aset atau jasa kepada entitas lain pada masa depan sebagai akibat dari transaksi pada masa lalu. Hutang terbagi dua: i) Hutang jangka pendek merupakan hutang yang akan jatuh tempo dalam kurun waktu kurang dari 12 bulan. Contohnya adalah hutang usaha, hutang dagang, dll. ii) Hutang jangka panjang Adalah hutang yang jangka waktu jatuh temponya lebih dari 12 bulan. Contohnya adalah hutang obligasi dan hutang jangka panjang lainnya.
- c) Modal merupakan kekayaan bersih perusahaan atau dengan kata lain jumlah aset yang tersisa setelah dikurangi seluruh hutang yang dimiliki perusahaan.
- 2) **Akun Nominal** adalah akun-akun yang terdapat pada Laporan Laba Rugi. Saldo dari akun nominal tidak akan dibawa dari satu periode akuntansi ke periode akuntansi berikutnya. Saldo dari akun nominal akan ditutup pada setiap periode akuntansi. Yang termasuk akun nominal adalah:
- a) Pendapatan adalah arus masuk atau peningkatan nilai aset dari suatu entitas atau penyelesaian hutang (atau kombinasi keduanya) selama suatu periode yang diperoleh dari penjualan atau produksi produk, penyerahan jasa, atau aktivitas lain yang berhubungan dengan kegiatan utama perusahaan.
- b) Beban adalah arus keluar/penggunaan aset atau penambahan hutang (atau kombinasi keduanya) selama suatu periode yang ditimbulkan dari pengiriman atau produksi produk, penyerahan jasa, atau aktivitas lain yang berhubungan dengan kegiatan utama perusahaan

c. Karakteristik Akun

Karakteristik akun adalah letak saldo normal akun. Artinya, apabila saldo suatu akun bertambah atau berkurang, maka akun tersebut dicatat (debit atau kredit). Hal ini sesuai dengan prinsip pencatatan dalam akuntansi atau yang lebih dikenal *double entry system* (sistem pencatatan berganda). Dimana setiap transaksi minimal akan mempengaruhi dua akun, satu

akun di debit dan satu akun lagi di kredit. Sehingga jumlah saldo debit akan selalu sama dengan kredit. Pemahaman terhadap karakteristik akun ini sangat diperlukan dalam membuat jurnal. Berikut karakteristik akun pada tabel 4 .

Tabel 4
Karakteristik Akun(Rekening)

AKUN	DEBIT	KREDIT
Aset	Saldo	Saldo
	Bertambah	Berkurang
Hutang	Saldo	Saldo
	Berkurang	Bertambah
Modal	Saldo	Saldo
	Berkurang	Bertambah
Pendapatan	Saldo	Saldo
	Berkurang	Bertambah
Beban	Saldo	Saldo
	Bertambah	Berkurang

Transaksi

Adalah kejadian atau kondisi ekonomi yang secara langsung mempengaruhi kondisi keuangan atau hasil operasi suatu entitas. Semua transaksi bisnis dapat dinyatakan dan menggambarkan sumber atau penyebab perubahan di dalam harta, utang, dan modal. Contoh : Membeli Gedung seharga Rp. 800.000.000,- untuk dipakai sebagai lokasi perusahaan.

Transaksi yang terjadi dinilai berdasarkan suatu pertukaran dimana setiap kesatuan menerima dan mengorbankan nilai seperti pembelian atau penjualan barang atau jasa. Atau transaksi dapat berupa transfer pada suatu arah dimana suatu kesatuan mengadakan hutang atau mentransfer suatu harta kepada kesatuan lain tanpa langsung menerima (atau memberi) nilai sebagai penukarnya. Contoh : Investasi oleh pemilik, pembayaran pajak.

Transaksi pertama-tama dicatat dalam jurnal. Kemudian secara periodik, ayat jurnal tersebut dipindahkan ke rekening-rekening buku besar. Proses pemindahan debit dan kredit ini dari ayat jurnal ke rekening-rekening buku besar dinamakan pemostingan. Sistem akuntansi *double entry bookkeeping* merupakan alat yang efektif untuk menganalisis pengaruh dari berbagai transaksi. Penggunaan system tersebut

untuk menganalisis transaksi dapat diikhtisarkan sebagai berikut :

1. Tentukan apakah rekening asset, liabilities, equity, revenue, atau expense terpengaruh oleh suatu transaksi
2. Untuk setiap rekening yang terpengaruh oleh transaksi, tentukan apakah rekening tersebut mengalami kenaikan atau penurunan.
3. Tentukan apakah kenaikan atau penurunan yang terjadi dalam suatu transaksi dicatat sebagai debit atau kredit.

Jenis – Jenis Transaksi

Jenis transaksi mencakup dua jenis, yaitu

- a. Transaksi *Eksternal*, yaitu transaksi yang mencakup interaksi diantara suatu kesatuan dan lingkungannya seperti transaksi dengan kesatuan lain, perubahan harga barang atau jasa yang dibeli atau dijual oleh suatu kesatuan.
Contoh : Transaksi pembelian, transaksi penjualan
- b. Transaksi *Internal*, yaitu transaksi yang terjadi di dalam suatu kesatuan.

Contoh : Penggunaan gedung dan mesin dalam operasi, pemakaian bahan baku dalam proses produksi.

Jurnal

Definisi Jurnal

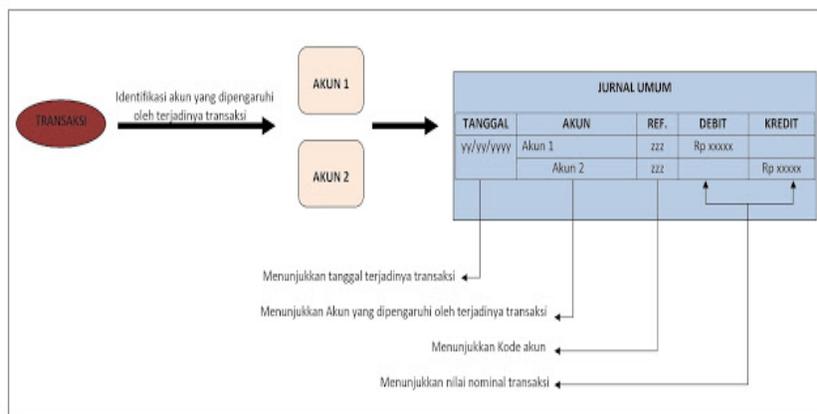
Catatan akuntansi pertama kali atau transaksi dan kejadian terpilih lainnya dicatat pertama kali.

Bentuk Jurnal

Bentuk jurnal yang paling sederhana secara kronologis mencatat transaksi-transaksi dan kejadian-kejadian lain yang dinyatakan dalam satuan debit dan kredit diperkirakan tertentu. Bentuk jurnal ada 2 yaitu :

1. Jurnal Umum

Setiap transaksi yang terjadi akan dicatat ke dalam jurnal umum secara harian. jurnal umum berisi ringkasan seluruh transaksi yang terjadi selama satu periode akuntansi. Ringkasan tersebut disajikan dalam bentuk akun. Akun-akun yang disajikan dalam jurnal umum ditulis berdasarkan urutan tanggal terjadinya transaksi. Format Jurnal Umum tampak pada gambar 2.



Gambar 2
Jurnal Umum

Langkah-langkah dalam membuat jurnal umum:

- a. Identifikasi akun apa saja yang dipengaruhi oleh terjadinya suatu transaksi, akun aktiva, kewajiban, ekuitas pemilik, pendapatan, atau beban terpengaruh oleh suatu transaksi.

- b. Tentukan apakah transaksi itu menambah atau mengurangi saldo akun-akun yang dipengaruhi tersebut,
- c. Karakteristik masing-masing akun. Artinya apabila saldo suatu akun bertambah atau berkurang, maka dimana letak akun tersebut (debit atau kredit).

- d. Tulis akun-akun tersebut ke dalam jurnal umum pada kolom yang sesuai (debit atau kredit)
- e. akun yang memiliki saldo debit ditulis paling kiri, sedangkan akun yang bersaldo kredit dituliskan agak menjorok ke kanan

2. Jurnal Khusus

Untuk mencatat transaksi yang berulang kali terjadi dan mempunyai karakteristik yang sama. Fungsinya adalah mengurangi waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan berbagai tugas pembukuan.

Contoh Ilustrasi metode perpetual dalam pencatatan transaksi oleh penjual dan pembeli pada tabel 5.

**Tabel 5
Pencatatan Perpetual**

Transaksi	Penjual	D	K	Pembeli	D	K
1 Agustus 2014	Piutang Usaha	xx		Pers. Barang Dagang	xx	
Menjual barang secara kredit, syarat FOB shipping point, n/30	Penjualan		xx	Hutang usaha		xx
2 Agustus 2014	Harga Pokok Penjualan	xx				
Membayar beban Transportasi	Pers. Barang Dagang		xx	Pers. Barang Dagang	xx	
5 Agustus 2014	Tidak dijurnal			Kas		xx
Menjual barang dagang secara kredit, syarat FOB destination, n/30	Piutang Usaha	xx		Pers. Barang Dagang	xx	
7 Agustus 2014	Penjualan		xx	Hutang Usaha		xx
Membayar biaya transportasi	Harga Pokok Penjualan	xx				
13 Agustus 2014	Pers. Barang Dagang		xx	Tidak dijurnal		
Mengirimkan memorandum kredit atas barang dagang yang dikembalikan	Beban Pengiriman	xx				
15 Agustus 2014	Kas		xx			
Menerima pembayaran UD. Dasamuka menjual barang dagang secara kredit kepada UD. Masindo, syarat FOB shipping point, 2/10, n/eom, UD. Dasamuka membayar terlebih dahulu biaya transportasi xxxx yang ditambahkan ke faktur, harga pokok penjualan xxxx	Retur & Pot. Penjualan	xx		Utang Usaha	xx	
28 Agustus 2014	Piutang Usaha		xx	Pers. Barang Dagang		xx
UD Dasamuka menerima pembayaran dari UD. Masindo, atas pembelian 18 Agustus 2014 dikurangi diskon xxxx	Persediaan Brg. Dagang	xx				
	Hrg. Pokok Penjualan		xx	Utang Usaha		
	Kas	xx		Kas		xx
	Piutang Usaha	xx		Persediaan Barang		
	Penjualan		xx	Dagang	xx	
	Piutang Usaha	xx		Utang Usaha		xx
	Kas		xx			
	Harga Pokok Penjualan	xx				
	Persediaan Barang Dagang		xx			
	Kas	xx		Utang Usaha	xx	
	Diskon Penjualan	xx		Persediaan Barang		
	Piutang Usaha		xx	Dagang		xx
				Kas		xx

Setiap akhir tahun melakukan penyesuaian.

Jurnal penyesuaian yang dibuat bertujuan sebagai berikut:

- a. Agar setiap rekening riil, khususnya rekening-rekening aktiva dan rekening-rekening utang, menunjukkan jumlah yang sebenarnya pada akhir periode

- b. Agar setiap rekening nominal (rekening-rekening pendapatan dan biaya) menunjukkan pendapatan dan biaya yang seharusnya diakui dalam suatu periode.
- c. Penyesuaian dilakukan pada akhir periode karena beberapa rekening atau akun buku besar memerlukan pemutakhiran serta

adanya konsep penandingan dari dasar akrual dalam rangka penyiapan laporan keuangan.

Fungsi Jurnal penyesuaian :

1. Untuk memperoleh pencocokan yang tepat antara pendapatan dan beban dalam penentuan laba bersih untuk periode berjalan.
2. Untuk mendapatkan laporan yang akurat atas harta dan ekuitas pada akhir periode tersebut.

Saldo-saldo di dalam neraca saldo yang biasanya memerlukan penyesuaian adalah :

- a. Piutang pendapatan : yaitu pendapatan yang sudah menjadi hak perusahaan tetapi belum dicatat.
Contoh : Piutang Bunga xxx
 Pendapatan bunga xxx
- b. Utang Biaya : yaitu biaya-biaya yang sudah menjadi kewajiban perusahaan tetapi belum dicatat.
Contoh : Biaya Gaji xxx
 Utang Gaji xxx
- c. Pendapatan Diterima Dimuka : yaitu pendapatan yang sudah diterima, tetapi sebenarnya merupakan pendapatn untuk periode yang akan datang.
Contoh : Pendapatan Diterima Dimuka
xxx
 Pendapatan xxx
- d. Biaya Dibayar Dimuka : yaitu biaya-biaya yang sudah dibayar tetapi sebenarnya harus dibebankan pada periode yang akan datang.
Contoh : Biaya Sewa xxx
 Sewa dibayar dimuka xxx
- e. Kerugian Piutang : yaitu taksiran kerugian yang timbul karena adanya piutang yang tidak bias ditagih.
Contoh : Kerugian Piutang xxx

Cadangan Kerugian Piutang xxx
f. Depresiasi (Penyusutan) : yaitu penyusutan aktiva tetap yang harus dibebankan pada suatu periode akuntansi.

Contoh : Depresiasi Kendaraan xxx
 Akumulasi depresiasi kendaraan
 xxx

g. Biaya pemakaian perlengkapan : yaitu bagian dari harga beli perlengkapan yang telah dikonsumsi selama periode akuntan

Contoh : Biaya pemakaian perlengkapan
 xxx
 Perlengkapan xxx

Buku Besar

Buku yang berisi kumpulan dari semua perkiraan harta, kewajiban, dan ekuitas pemilik, pendapatan, dan beban. Fungsinya adalah memindahkan seluruh pos-pos yang ada dalam jurnal ke dalam rekening-rekeningnya di buku besar.

Bentuk Buku Besar

- a. Huruf 'T'
- b. Kolom

Prosedur Posting

Proses pemindahan catatan jurnal ke buku besar mengikuti langkah-langkah berikut :

- a. Jumlah dalam kolom debit jurnal diposkan ke sisi debit perkiraan buku besar.
- b. Jumlah dalam kolom kredit jurnal diposkan ke sisi kredit perkiraan buku besar.
- c. Angka di dalam kolom Ref mengacu pada perkiraan di dalam buku besar dimana masing-masing pos diposkan.
- d. Ref pembukuan di catat berlawanan dengan judul perkiraan dalam jurnal.

Posting

Proses memindahkan ayat-ayat jurnal yang telah dibuat dalam buku jurnal ke buku besar.
Contoh Buku Besar :Bentuk T

Tanggal	Keterangan	Jumlah	Tanggal	Keterangan	Jumlah
---------	------------	--------	---------	------------	--------

Contoh Buku Besar : Bentuk Saldo Berjalan

Tanggal	Keterangan	Ref	Debet	Kredit	Saldo
---------	------------	-----	-------	--------	-------

Neraca Saldo

Neraca saldo adalah Suatu daftar dari semua perkiraan yang terbuka di dalam buku besar beserta saldo-saldonya. Fungsi Neraca Saldo adalah :

- a. Membuktikan bahwa dalam jumlah debet dan kredit adalah sama di dalam buku besar.
- b. Menyajikan daftar perkiraan terbuka beserta saldonya sebagai dasar bagi penyesuaian dan berguna dalam penyusunan laporan keuangan dan penyediaan data mengenai perusahaan yang bersangkutan.

Prosedur Pembuatan Neraca Saldo

- a. Menjumlah semua pos-pos rekening dalam buku besar.
- b. Memindahkan semua pos-pos rekening dalam buku besar ke neraca saldo.
- c. Menjumlahkan sisi debet dan kredit dan jumlah harus sama.

Suatu daftar saldo rekening yang terdapat di buku besar.

PT. Samdoria

Neraca Saldo

Per 31 Desember 2014

Rekening	Debet	Kredit
-----------------	--------------	---------------

Neraca Lajur

Neraca lajur adalah suatu kertas berkolom-kolom (berlajur-lajur) yang dirancang untuk menghimpun semua data akuntansi yang dibutuhkan pada saat perusahaan akan menyusun laporan keuangan dengan cara yang sistematis.

Proses Penyusunan Neraca Lajur :

1. Masukkan saldo-saldo rekening buku besar ke dalam kolom neraca saldo pada formulir neraca lajur.
2. Masukkan ayat-ayat jurnal penyesuaian ke dalam kolom penyesuaian
3. Mengisi kolom neraca saldo setelah disesuaikan.
4. Memindahkan jumlah-jumlah di kolom neraca saldo setelah disesuaikan ke dalam kolom laba rugi atau neraca.
5. Menjumlahkan kolom laba rugi dan neraca, memasukkan angka laba bersih atau rugi bersih sebagai angka pengimbang ke dalam kedua pasang kolom diatas.

Bentuk Work Sheet (Neraca Lajur)

Rek	Nama Rekening	Neraca Saldo		Penyesuaian		Neraca Saldo Stl. Penyesuaian		Laporan Laba Rugi		Laporan Neraca	
		D	K	D	K	D	K	D	K	D	K

Prosedur Penyelesaian Work Sheet

- a. Mengikhtisarkan seluruh akun dalam buku besar ke kolom neraca saldo sesuai dengan nama akunnya.
- b. Akun-akun ditambahkan sesuai keperluan untuk merampungkan penyesuaian dan jumlahnya dipindahkan ke kolom penyesuaian pada neraca lajur serta masing-masing akun ditandai huruf.
- c. Menambahkan kolom neraca saldo dengan kolom penyesuaian dan diteruskan ke kolom-kolom neraca setelah disesuaikan.
- d. Memindahkan jumlah pendapatan dan beban yang ada pada kolom neraca saldo setelah disesuaikan ke kolom laba rugi.
- e. Memindahkan jumlah aktiva, utang, dan modal dari kolom neraca saldo setelah disesuaikan ke kolom neraca.
- f. Menghitung selisih hasil penjumlahan kolom laporan laba rugi sebagai laba atau rugi dan memindahkan ke kolom neraca.

Laporan Keuangan

Neraca lajur merupakan alat bantu dalam menyusun laporan laba rugi, laporan ekuitas pemilik dan neraca. Laporan ini biasanya disiapkan langsung dari neraca lajur.

Ilustrasi Pembuatan Laporan Perubahan Modal

Laporan ini disiapkan dengan mencantumkan saldo awal ekuitas pemilik, menambahkan investasi pada usaha tersebut serta laba bersih selama periode yang bersangkutan dan mengurangi penarikan oleh pemilik. Jumlah yang dicantumkan dalam neraca lajur sebagai modal tidak selalu merupakan saldo akun pada awal periode akuntansi.

Contoh : Laporan Perubahan modal terdapat pada UD Dasamuka

**UD. Dasamuka
Laporan Perubahan Modal
Untuk Tahun Yang Berakhir 31 Desember
2014**

Modal, Tn.Syahrudin, 1 Januari 2014	
xxxxx	
Laba bersih tahun berjalan	
xxxxx	
Prive, Tn. Syahrudin	(xxxxx)
Kenaikan atau penurunan modal	
xxxxx	
Modal, Tn. Syahrudin, 31 Desember 2014	xxxxx

Ilustrasi Penyusunan Laporan Laba Rugi Komprehensif

Pada Laporan laba rugi beban umumnya disajikan menurut besarnya mulai dari yang terbesar ke yang terkecil. Contoh : Laporan Laba Rugi terdapat pada UD Dasamuka

**UD Dasamuka
Laporan Laba Rugi
Untuk Tahun yang berakhir 31 Desember
2014**

Penjualan	
xxxxx	
Retur Penjualan	
(xxxx)	

Potongan Penjualan

(xxxx)

Penjualan Bersih

xxxx

Harga Pokok Penjualan :

- Persediaan barang dagangan, 1 Januari 2014
- xxxx
- Pembelian
- xxxx
- Biaya angkut pembelian
- xxxx
- Pembelian Bersih
- xxxx
- Retur Pembelian
- (xxxx)
- Potongan Pembelian
- (xxxx)
- Harga Pokok Pembelian
- xxxx
- Barang Tersedia Untuk Dijual
- xxxx
- Persediaan Barang Dagangan Akhir
- (xxxx)

Harga Pokok Penjualan

(xxxx)

Laba Kotor

xxxx

Biaya Operasional :

- Biaya Penjualan
- xxxx
- Biaya Administrasi dan Umum
- xxxx

Jumlah Biaya Operasional

(xxxx)

Laba Operasional

xxxx

Pendapatan dan Biaya Diluar Usaha :

- Pendapatan Sewa
- xxxx
- Biaya Bunga
- (xxxx)

Xxxx

Laba bersih sebelum pajak

xxxx

PPh

(xxx)

Laba Bersih

xxxx

Ilustrasi Penyusunan Neraca

Berbagai seksi digunakan dalam menyusun neraca. Dua kelompok aktiva yang lazim adalah aktiva lancar dan aktiva tetap. Dua kelompok utama kewajiban adalah kewajiban lancar dan kewajiban jangka panjang. Hak pemilik atas aktiva disajikan dibawah seksi kewajiban dan ditambahkan dengan total kewajiban. Total kewajiban dan ekuitas pemilik harus sama dengan total aktiva.

UD. Dasamuka Neraca Per 31 Desember 2014

Aktiva

Aktiva Lancar :

- Kas dan Setara Kas
xxxxx
- Piutang Dagang
xxxxx
- Persediaan Barang Dagangan
xxxxx
- Perlengkapan Toko
xxxxx
- Sewa Dibayar Dimuka
xxxxx
- Lain-lain
xxxxx

Jumlah Aktiva Lancar

xxxxxx

Aktiva Tidak Lancar :

- Tanah
xxxxx
- Bangunan
xxxxx
- Akumulasi Depresiasi Bangunan
(xxxxx)
- Kendaraan
xxxxx
- Akumulasi Depresiasi Kendaraan
(xxxxx)
- Peralatan
xxxxx
- Akumulasi Depresiasi Peralatan
(xxxxx)
- Merk Dagang
xxxxx

Jumlah Aktiva Tidak Lancar

xxxxxx

Total Aktiva

xxxxxx

Kewajiban dan ekuitas

Kewajiban :

Kewajiban Lancar :

- Utang dagang
xxxxx
- Utang Pajak
xxxxx

Jumlah Kewajiban Lancar

xxxxxx

Kewajiban Tidak Lancar :

- Utang Bank
xxxxx
- Utang Luar Negeri
xxxxx

Jumlah Kewajiban Tidak Lancar

xxxxxx

Jumlah Kewajiban

xxxxxx

EKUITAS :

- Modal, Tn. Syahrudin
xxxxx

Total Kewajiban dan Ekuitas

xxxxxx

Jurnal Penutup

Jurnal yang dibuat untuk memindahkan saldo-saldo rekening sementara (rekening-rekening nominal dan rekening prive). Tujuan pembuatan jurnal penutup adalah :

- a. Untuk menutup saldo yang terdapat dalam semua rekening sementara sehingga menjadi nol.
- b. Agar saldo rekening modal menunjukkan jumlah yang sesuai dengan keadaan pada akhir periode.

Penutupan pembukuan biasanya dilakukan dengan urutan sebagai berikut :

- a. Menutup semua rekening pendapatan dengan memindahkan saldo setiap rekening pendapatan ke rekening Laba Rugi.
- b. Menutup semua rekening biaya dengan memindahkan saldo setiap rekening biaya ke rekening Laba Rugi.
- c. Menutup Rekening Laba Rugi dengan memindahkan saldo rekening tersebut ke rekening Modal. Untuk perseroan terbatas,

rekening laba rugi dipindahkan ke rekening Laba Ditahan.

- d. Menutup rekening Prive atau deviden dengan memindahkan saldo rekening tersebut ke rekening Modal atau Laba Ditahan.

Pengakuan

Pengakuan unsur laporan keuangan merupakan proses pembentukan suatu pos dalam neraca atau laporan laba rugi yang memenuhi definisi suatu unsur dan memenuhi criteria sebagai berikut (SAK ETAP, 2009):

- (a) ada kemungkinan bahwa manfaat ekonomi yang terkait dengan pos tersebut akan mengalir dari atau ke dalam entitas; dan
- (b) pos tersebut mempunyai nilai atau biaya yang dapat diukur dengan andal.

i. Asset

Aset diakui dalam neraca jika kemungkinan manfaat ekonominya di masa depan akan mengalir ke entitas dan asset tersebut mempunyai nilai atau biaya yang dapat diukur dengan andal. Aset tidak diakui dalam neraca jika pengeluaran telah terjadi dan manfaat ekonominya dipandang tidak mungkin mengalir ke dalam entitas setelah periode pelaporan berjalan. Sebagai alternatif transaksi tersebut menimbulkan pengakuan beban dalam laporan laba rugi.

ii. Kewajiban

Kewajiban diakui dalam neraca jika kemungkinan pengeluaran sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi akan dilakukan untuk menyelesaikan kewajiban masa kini dan jumlah yang harus diselesaikan dapat diukur dengan andal.

iii. Penghasilan

Pengakuan penghasilan merupakan akibat langsung dari pengakuan aset dan kewajiban. Penghasilan diakui dalam laporan laba rugi jika kenaikan manfaat ekonomi di masa depan yang berkaitan dengan peningkatan aset atau penurunan kewajiban telah terjadi dan dapat diukur secara andal.

iv. Beban

Pengakuan beban merupakan akibat langsung dari pengakuan aset dan kewajiban. Beban diakui dalam laporan laba rugi jika penurunan manfaat ekonomi masa depan yang berkaitan dengan penurunan aset atau peningkatan kewajiban telah terjadi dan dapat diukur secara andal.

v. Laba atau Rugi

Laba atau rugi merupakan selisih aritmatika antara penghasilan dan beban. Hal tersebut bukan merupakan suatu unsur terpisah dari laporan keuangan, dan prinsip pengakuan yang terpisah tidak diperlukan.

SAK ETAP tidak mengizinkan pengakuan pos-pos dalam neraca yang tidak memenuhi definisi aset atau kewajiban dengan mengabaikan apakah pos-pos tersebut merupakan hasil dari penerapan "matching concept".

vi. Saling Hapus

Saling hapus tidak diperkenankan atas aset dengan kewajiban, atau penghasilan dengan beban, kecuali disyaratkan atau diijinkan oleh SAK ETAP.

- (a) Pengukuran nilai aset secara neto dari penilaian penyisihan bukan merupakan saling hapus, misalnya penyisihan atas keusangan persediaan dan penyisihan atas piutang tak tertagih.
- (b) Jika aktivitas entitas yang biasa tidak termasuk membeli dan menjual aset tidak lancar (termasuk investasi dan aset operasional), maka entitas melaporkan keuntungan dan kerugian atas pelepasan aset dengan mengurangi hasil penjualan dengan jumlah tercatat aset dan beban penjualan yang terkait.

Penilaian

Entitas harus menyusun laporan keuangan, kecuali laporan arus kas, dengan menggunakan dasar akrual. Dalam dasar akrual, pos-pos diakui sebagai aset, kewajiban, ekuitas, penghasilan, dan beban (unsur-unsur laporan keuangan) ketika memenuhi definisi dan kriteria pengakuan untuk pos-pos tersebut.

Pengukuran

Pengukuran adalah proses penetapan jumlah uang yang digunakan entitas untuk mengukur aset, kewajiban, penghasilan dan beban dalam laporan keuangan. Proses ini termasuk pemilihan dasar pengukuran tertentu. Dasar pengukuran yang umum adalah biaya historis dan nilai wajar:

- (a) **Biaya historis.** Aset adalah jumlah kas atau setara kas yang dibayarkan atau nilai wajar dari pembayaran yang diberikan untuk memperoleh aset pada saat perolehan. Kewajibandicatat sebesar kas atau setara kas yang diterima atau sebesar nilai wajar dari aset non-kas yang diterima sebagai penukar dari kewajiban pada saat terjadinya kewajiban.
- (b) **Nilai wajar** adalah jumlah yang dipakai untuk mempertukarkan suatu aset, atau untuk menyelesaikan suatu kewajiban, antara pihak-pihak yang berkeinginan dan memiliki pengetahuan memadai dalam suatu transaksi dengan wajar.

Pelaporan

Laporan keuangan menyajikan dengan wajar posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas suatu entitas. Penyajian wajar mensyaratkan penyajian jujur atas pengaruh transaksi, peristiwa dan kondisi lain yang sesuai dengan definisi dan kriteria pengakuan aset, kewajiban, penghasilan dan beban yang dijelaskan dalam Bab 2 Konsep dan Prinsip Pervasif.

Penerapan SAK ETAP, dengan pengungkapan tambahan jika diperlukan, menghasilkan laporan keuangan yang wajar atas posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas. Pengungkapan tambahan diperlukan ketika kepatuhan atas persyaratan tertentu dalam SAK ETAP tidak memadai bagi pemakai untuk memahami pengaruh dari transaksi tertentu, peristiwa dan kondisi lain atas posisi keuangan dan kinerja keuangan entitas.

Pembahasan

Pelaksanaan pelatihan pada hari pertama Rabu 20 Mei 2015 yang dimulai pukul 10.00 berjalan dengan lancar. Materi pertama yang diberikan adalah materi Akuntansi Keuangan UKM. Pemateri memberikan

penjelasan tentang konsep dasar entitas bisnis dan pentingnya pelaporan akuntansi bagi entitas bisnis. Masing masing audien diberikan pemahaman tentang konsep entitas bisnis dan menjabarkan berdasarkan contoh usaha yang dikelolanya. Ternyata masing masing audien memiliki sudut pandang yang berbeda tentang entitas bisnisnya masing masing, setelah itu pemateri memberikan pemahaman agar terjadi kesepakatan dan kesepahaman tentang konsep entitas bisnis. Setelah terjadi kesepahaman, selanjutnya dijabarkan fungsi pelaporan akuntansi bagi entitas bisnis serta konsep-konsep dasar akuntansi seperti *going concern, business entity* dll, konsep *double entry bookeping, accrual basis* dll. Selanjutnya acara dilanjutkan dengan ISHOMA dan materi kedua menjabarkan tentang transaksi -transaksi akuntansi UKM. Pada sesi ini, masing-masing audiens diminta menjelaskan aktivitas operasi masing-masing usaha mereka. Selanjutnya diidentifikasi aktivitas-aktivitas ekonomi dan aktivitas nonekonomi. Berdasarkan aktivitas ekonomi yang telah diidentifikasi, selanjutnya dilakukan pencatatan akuntansi. Aktivitas yang diidentifikasi tersebut diawali dari aktivitas memulai usaha (investasi awal), transaksi pembelian bahan baku, pembelanjaan/pengeluaran, pemasukan/penerimaan dll. Setelah mencatat transaksi akuntansi, materi berikutnya menyusun laporan keuangan. Sebagai latihan, peserta pelatihan diminta membuat laporan keuangan sederhana berdasarkan contoh yang ada. Latihan ini berakhir pada pukul 20.30 malam. Sebelum peserta pelatihan pulang, pemateri memberikan tugas berupa identifikasi transaksi yang terjadi pada usaha mereka.

Pelatihan hari kedua dilaksanakan pada hari Sabtu , 29 Mei 2015 diawali pukul 13.30 sampai dengan pukul 14.00 yang membahas masalah topik pengantar akuntansi biaya dan transaksi-transaksi akuntansi biaya dan strategi menentukan harga jual yang tepat yang dilanjutkan dengan materi materi praktik akuntansi UKM dan BEP. Pelatihan hari ketiga yaitu tanggal 30 Mei 2015 membahas tentang perpajakan bagi UKM dimana pemateri mengenalkan pentingnya pajak serta jenis jenis pajak serta tata cara pemungutan pajak bagi UKM. Selanjutnya peserta diminta

mengumpulkan mencatat transaksi bisnis berdasarkan bisnis masing-masing yang telah disiapkan dari rumah. Pada sesi awal terjadi diskusi menarik tentang transaksi dan pencatatan yang telah mereka buat. Beberapa dari peserta masih kebingungan mencatat transaksi akuntansi. Sesi pertama ini cukup menyita waktu karena pembahasan transaksi dan pencatatan akuntansi dilakukan satu satu. Setelah semua peserta menyelesaikan pencatatan transaksi akuntansi, peserta beristirahat untuk makan siang dan melakukan ibadah siang. Setelah beristirahat diskusi dilanjutkan membahas penyusunan laporan keuangan. Pada sesi terakhir, peserta diminta menyusun laporan keuangan berdasarkan transaksi yang telah mereka buat.

Kegiatan pelatihan pencatatan sistem akuntansi secara manual dimulai dari bukti-bukti transaksi yang berupa nota, kuitansi maupun faktur. Bukti transaksi tersebut kemudian dijurnal sesuai dengan pos atau akun yang telah ditentukan. Proses berikutnya adalah memasukkan ke buku besar dan buku pembantu. Dari aktivitas tersebut akan menghasilkan laporan perhitungan harga pokok penjualan, laporan laba rugi dan neraca. Rancangan sistem akuntansi yang dibuat meliputi tiga bagian, yaitu output, proses dan input. Pada bagian output terdiri dari laporan keuangan berupa neraca, laporan laba rugi dan laporan perubahan modal, sedangkan bagian proses meliputi perancangan buku jurnal, buku besar dan buku pembantu. Bagian input berupa bukti transaksi atau dokumen yang digunakan. Kegiatan pelatihan pencatatan sistem akuntansi secara manual dimulai dari bukti-bukti transaksi yang berupa nota, kuitansi maupun faktur. Bukti transaksi tersebut kemudian dijurnal sesuai dengan pos atau akun yang telah ditentukan. Proses berikutnya adalah memasukkan ke buku besar dan buku pembantu. Dari aktivitas tersebut akan menghasilkan laporan perhitungan harga pokok penjualan, laporan laba rugi dan neraca.

Rancangan sistem akuntansi yang dibuat meliputi tiga bagian, yaitu output, proses dan input. Pada bagian output terdiri dari laporan keuangan berupa neraca, laporan laba rugi dan laporan perubahan modal, sedangkan bagian

proses meliputi perancangan buku jurnal, buku besar dan buku pembantu.

Faktor Pendukung Kegiatan

Secara umum acara pelatihan ini berjalan dengan lancar. Hal ini dicapai berkat dukungan pihak aparat desa (Kepada Desa Sidomulyo) yaitu fasilitas tempat serta bantuan dalam mengumpulkan audiens peserta. Pihak-pihak tersebut menyambut baik acara pelatihan ini sehingga berkeinginan agar kegiatan pelatihan ini kepada tetap berlanjut di masa yang akan datang untuk kemajuan anggotanya.

Faktor Penghambat Kegiatan

Acara Pengabdian Masyarakat ini (IBM Bagi Masyarakat) ini dapat terlaksana dengan lancar karena pembagian tugas telah dilakukan jauh hari sebelum acara ini dilaksanakan. Hambatan lain yang dijumpai tim pengabdian masyarakat adalah keikutsertaan atau kehadiran peserta yang tidak seratus persen hadir, yaitu hanya 25-30 peserta yang hadir dari 35 undangan. Disamping itu pelaksanaan tidak dapat dilaksanakan pada pagi hari mengingat pelaku UKM Kerupuk rambak tidak dapat meninggalkan bisnisnya sehingga pelatihan hanya bisa dilaksanakan mulai siang hari sampai malam hari. Hal ini diduga karena beberapa peserta yang diundang memiliki kegiatan di tempat lain, seperti mengikuti pameran di luar kota, pelatihan yang diselenggarakan instansi lain, asosiasi profesi. Gangguan atau penghambat lainnya bersifat teknis, yaitu LCD yang warnanya kurang jelas.

Kesimpulan

Kegiatan pelatihan akuntansi UKM bagi usaha kecil dan menengah untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan berjalan dengan lancar. Semua peserta antusias mengikuti acara hingga selesai dan merasakan manfaat pelatihan bagi kemajuan usaha mereka.

Pelatihan serupa dapat dilaksanakan kembali dengan peserta (*audience*) yang lebih banyak/luas, dan dengan topik lainnya. Di samping itu fasilitas untuk presentasi seperti LCD, pengeras suara sebaiknya diperiksa kembali sebelum acara dilaksanakan.

Daftar Pustaka

Arif, A. dan Wibowo, *Akuntansi Untuk Bisnis Usaha Kecil dan Menengah*, Grasindo. Jakarta, 2004.

Chambers, Robert, *Rapid Rural Appraisal, Public administration and Development*, Vol.1 pp.95-106, 1981.

Hansen, Don R & Maryanne M. Mowen, *Managerial Accounting*, 8 th edition, Cengage Learning, 2007.

Nayla, Akifa P., *Komplet Akuntansi untuk UKM dan Waralaba*, Penerbit : Laksana, 2014.

<http://www.mojokertokab.go.id> diakses 7 Maret 2015.

http://mojokertokab.bps.go.id/?hal=publikasi_detail&id=16 diakses pada 18 Maret 2014.